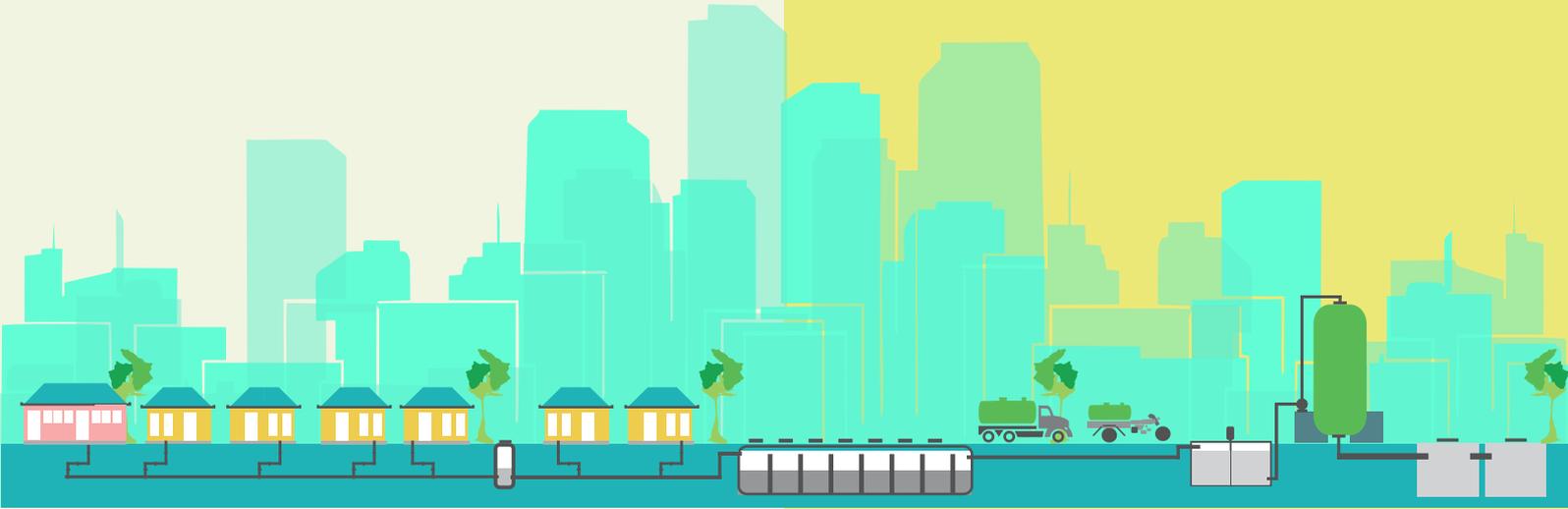


BUKU SAKU DUTA AMPL



PPSP Percepatan
Pembangunan
Sanitasi
Permukiman



unicef 

PRAKATA

Perjalanan menuju seluruh masyarakat Indonesia mendapatkan layanan air minum dan sanitasi ternyata masih memerlukan upaya percepatan. Untuk itu, menjadi kewajiban kita semua melakukan promosi kepada masyarakat maupun advokasi kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah, agar target tersebut dapat tercapai. Duta Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) menjadi salah satu mitra strategis dalam mengajak semua pemangku kepentingan, agar bergerak mendukung penyediaan layanan air minum dan sanitasi untuk seluruh masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali.

Jakarta, Juni 2019

Program Management Unit (PMU) - Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP)

BUKU SAKU DUTA AMPL

Diterbitkan oleh:

Program Management Unit (PMU) - Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP)

DAFTAR ISI

I

Prakata

III

Daftar Isi

V

Glossary

1

Pendahuluan

3

Apa itu Duta Air
Minum dan Kesehatan
Lingkungan

5

Target

9

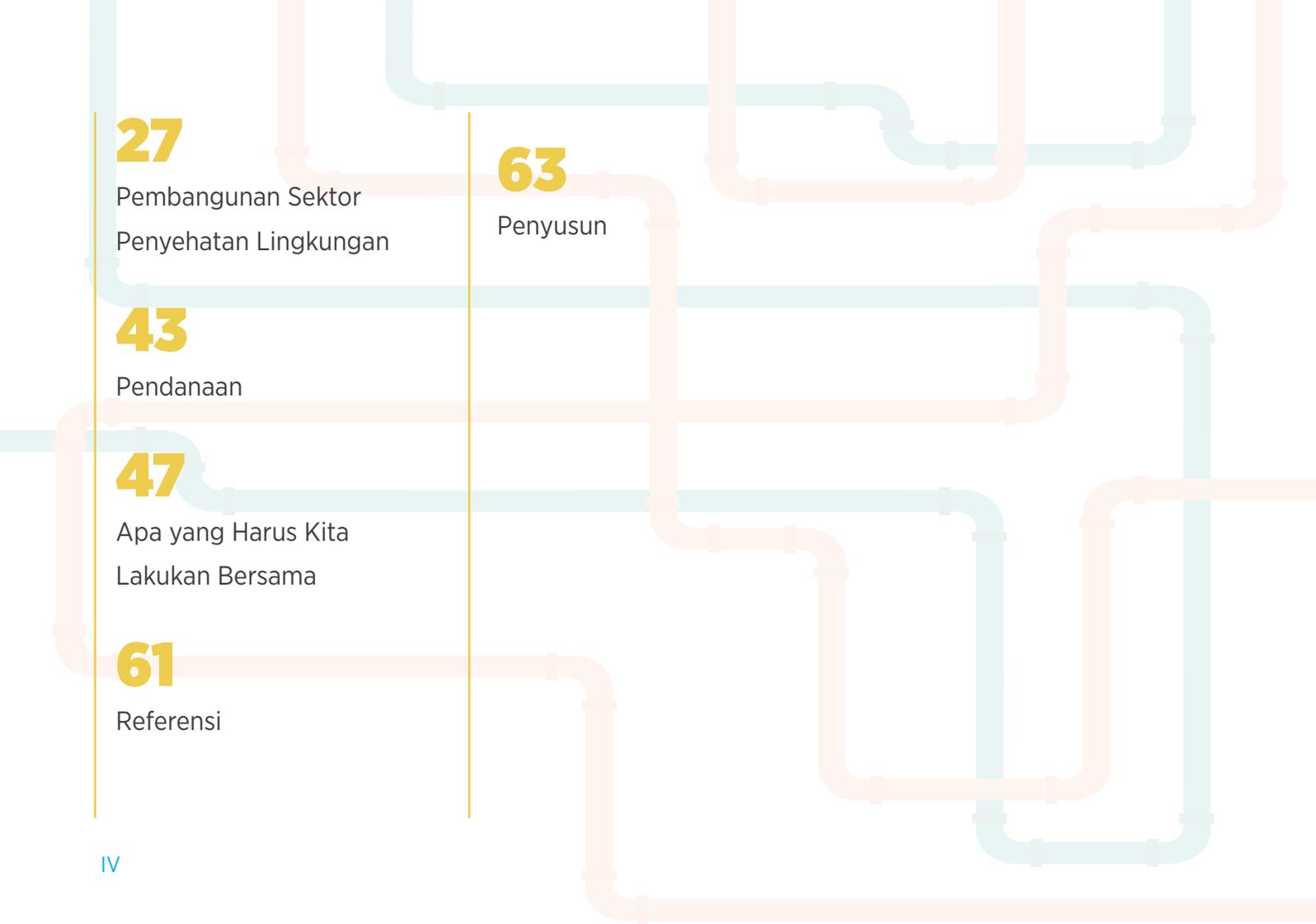
Kondisi Saat Ini

15

Perencanaan

19

Pembangunan Sektor
Air Minum



27

Pembangunan Sektor
Penyehatan Lingkungan

63

Penyusun

43

Pendanaan

47

Apa yang Harus Kita
Lakukan Bersama

61

Referensi

GLOSSARY

3R

AMPL

APBN

APBD

BABS

BAZIS

BP-SPAM

BUMN

CSR

CTPS

DAS

Forkalim

IPLT

IUWASH Plus

KLHK

LLTT

MKM

NTB

NTT

Reduce, Reuse, dan Recycle

Air Minum dan Penyehatan Lingkungan

Anggaran Pendapatan & Belanja Negara

Anggaran Pendapatan & Belanja Daerah

Buang Air Besar Sembarangan

Perilaku buang air besar di tempat terbuka yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit

Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh

Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum

Badan yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola layanan air minum tingkat masyarakat dengan skala dusun, desa dan atau antar desa

Badan Usaha Milik Negara

Corporate Social Responsibility

Cuci Tangan Pakai Sabun

Daerah Aliran Sungai

Forum Komunikasi Air Limbah

Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja

Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene -

Penyehatan Lingkungan untuk Semua

Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan

Layanan Lumpur Tinja Terjadwal

Manajemen Kebersihan Menstruasi

Nusa Tenggara Barat

Nusa Tenggara Timur

ODF

Open Defecation Free

Suatu kondisi dimana seluruh warga pada suatu wilayah tertentu sudah terbiasa BAB di jamban yang layak dan aman.

PAH

Penampungan Air Hujan

PAMSIMAS

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

PDAM

Perusahaan Daerah Air Minum

PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

PUPR

Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

RAD AMPL

Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan

Riskesmas

Riset Kesehatan Dasar

sAIG

Australia Indonesia Infrastructure Grant for Sanitation

(Hibah Australia Indonesia untuk Pembangunan Sanitasi)

SD

Sekolah Dasar

SDGs/TPB

Sustainable Development Goals/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Kesepakatan pembangunan internasional sampai tahun 2030 yang terdiri dari 17 tujuan dalam rangka mengurangi angka kemiskinan melalui pencapaian tujuan-tujuan pembangunan tersebut.

Simavi

Steun In Medische Aangelegenheden Voor Inheemschen

Sebuah organisasi dari Belanda yang membantu percepatan pembangunan sanitasi di Indonesia, antara lain di provinsi Papua dan Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat

SNI

Standar Nasional Indonesia

SNV

Stichting Nederlandse Vrijwilligers

Sebuah organisasi dari Belanda yang membantu percepatan pembangunan sanitasi di Indonesia

SPALD

Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik

SPT

Sumur Pempa Tangan

SSK
STBM
UNESCO
UU
WASH
WHO
ZISWAF

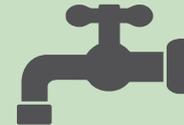
Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
United Nation Educational Scientific and Cultural Organization
Undang Undang
Water Sanitation and Hygiene
World Health Organization
Zakat Infaq Shodaqoh dan Wakaf





1. PENDAHULUAN

Air minum dan penyehatan lingkungan adalah hak asasi dan kebutuhan dasar setiap manusia, termasuk seluruh masyarakat Indonesia. Untuk itu, ada dua hal yang harus dilakukan : pertama, melakukan promosi/kampanye agar Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) menjadi gaya hidup bersih dan sehat masyarakat; kedua, melakukan advokasi kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta mitra kerja, sehingga berkomitmen menjadikan AMPL sebagai salah satu prioritas pembangunan. Buku Saku Duta AMPL ini merupakan sebuah panduan ringkas terkait program dan kegiatan dalam upaya untuk pemenuhan layanan AMPL bagi semua, tanpa terkecuali.





2. APA ITU DUTA AIR MINUM DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN

2.1 Duta

Duta adalah orang yang bersedia untuk melakukan tugas khusus dalam suatu kurun waktu tertentu, dalam membantu menyelesaikan permasalahan, misalnya Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL). Karena AMPL menjadi kebutuhan dasar manusia, maka setiap orang dapat menjadi Duta AMPL: pekerja seni, pelajar, mahasiswa, politikus, siapapun dapat menjadi seorang Duta AMPL. Duta AMPL harus dapat melakukan promosi kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup lebih bersih dan sehat, serta melakukan advokasi kepada pemerintah dan mitra agar berkomitmen menjadikan AMPL sebagai salah satu prioritas pembangunan. Duta AMPL harus menjadi sumber informasi yang terpercaya sehingga mampu membawa pesan tentang pentingnya AMPL. Buku Saku AMPL merupakan referensi praktis bagi mereka yang ingin menjadi Duta AMPL.

2.2 Air Minum dan Penyehatan Lingkungan

Air Minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Tahapan yang lebih tinggi dari air bersih, yaitu air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak mendidih dan disimpan ditempat yang aman. Sedangkan Penyehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan terjangkitnya dan penularan penyakit melalui penyediaan akses terhadap pengelolaan air limbah domestik, sampah domestik, dan drainase lingkungan.



3. TARGET

3.1 Internasional

Sesuai dengan SDG's/TPB 2030 kita semua berkewajiban memenuhi Target 6 dan Target 11

- Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua
- Mencapai akses universal dan adil terhadap air minum yang aman dan terjangkau untuk semua
- Mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang layak dan adil untuk semua serta mengakhiri buang air besar di tempat terbuka
- Mengurangi separuh dari proporsi air limbah yang tidak diolah dan meningkatkan daur ulang serta penggunaan ulang yang aman

3.2 Nasional

Terpenuhinya kebutuhan hunian yang layak dilengkapi dengan prasarana dan sarana pendukung dalam mendapatkan akses air minum dan sanitasi dasar bagi seluruh masyarakat yang didukung oleh sistem pembiayaan perumahan jangka panjang dan berkelanjutan, efisien, dan akuntabel sehingga terwujud kota tanpa permukiman kumuh (Rancangan Teknokratis RPJMN 2020-2024)..



Sesuai komitmen Indonesia melalui SDGs diharapkan pada Tahun 2030 mendatang seluruh masyarakat harus mendapatkan akses sanitasi dan air minum aman

Foto: Pokja PPAS

Air Minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.



4. KONDISI SAAT INI

4.1 Cakupan layanan

Sampai dengan tahun 2018

61,29%*

Akses
air minum layak



9,36%*

Sekitar 25 juta orang
masih BABS
di tempat terbuka



74,58%*

Akses
sanitasi layak



60,63%*

Sampah
telah terlayani
(pengangkutan dan
reduksi sampah)



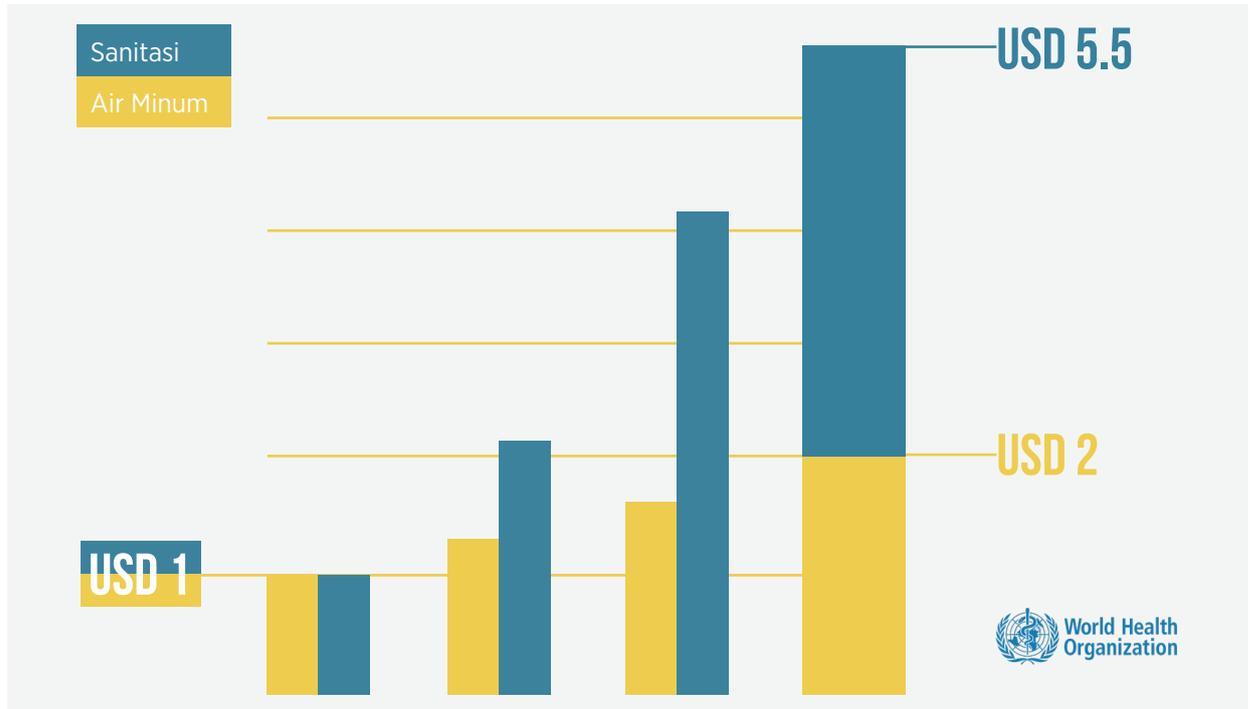
39,37%*

Sampah
yang belum
terlayani

*) Sumber data : BPS, Susenas, diolah Bappenas

4.2 Dampak Investasi

Studi WHO tahun 2012 menunjukkan untuk setiap USD 1 yang diinvestasikan pada sanitasi memberikan manfaat balik sebesar USD 5,5 dan untuk investasi pada air minum memberikan manfaat balik sebesar USD 2.





4.3 Dampak buruk kondisi air dan sanitasi

- Korelasi antara rendahnya akses sanitasi dasar dengan stunting adalah 0,66 sedangkan korelasinya dengan Indeks Pembangunan Manusia adalah 0,95**
- Berdasarkan data KLHK (2016), hampir 53-84 persen pencemaran yang terjadi di tiga DAS besar (Citarum, Ciliwung, dan Cisadane) adalah diakibatkan oleh air limbah domestik. Padahal ketiga sungai tersebut masih merupakan sumber air baku utama untuk air minum.
- Menurut BPS (2018), sebanyak 38,56 persen (27,03 juta) rumah tangga di Indonesia menggunakan sumur sebagai sumber air minumnya. Namun dari rumah tangga yang menggunakan sumur tersebut, 9,4 juta rumah tangga diantaranya ternyata masih memiliki sumur yang jaraknya adalah kurang dari 10 meter dari pembuangan tinja.
- Menurut Bank Dunia (2017), 57 persen dari kelompok 40 termiskin di daerah perkotaan menggunakan air tanah sebagai sumber utama untuk minum dan konsumsi lainnya. Padahal 43 persen dari air tanah 'terlindungi' yang digunakan oleh kelompok masyarakat ini berjarak kurang dari 10 meter dari tempat pembuangan tinja.
- Menurut Bank Dunia (2008), biaya kerugian ekonomi yang timbul dari sanitasi yang buruk di Indonesia mencapai USD 6,3 miliar (Rp 56 triliun) per tahun, atau sekitar 2,3% PDB Indonesia.

****) Diolah oleh Bappenas dari berbagai sumber*



Sarana air bersih dan sanitasi yang baik berpotensi menciptakan generasi penerus yang sehat, berkualitas dan berdaya saing.

Foto: Pokja PPAS

Menurut Bank Dunia (2008), biaya kerugian ekonomi yang timbul dari sanitasi yang buruk di Indonesia mencapai USD 6,3 miliar (Rp 56 triliun) per tahun, atau sekitar 2,3% PDB Indonesia.



5. PERENCANAAN

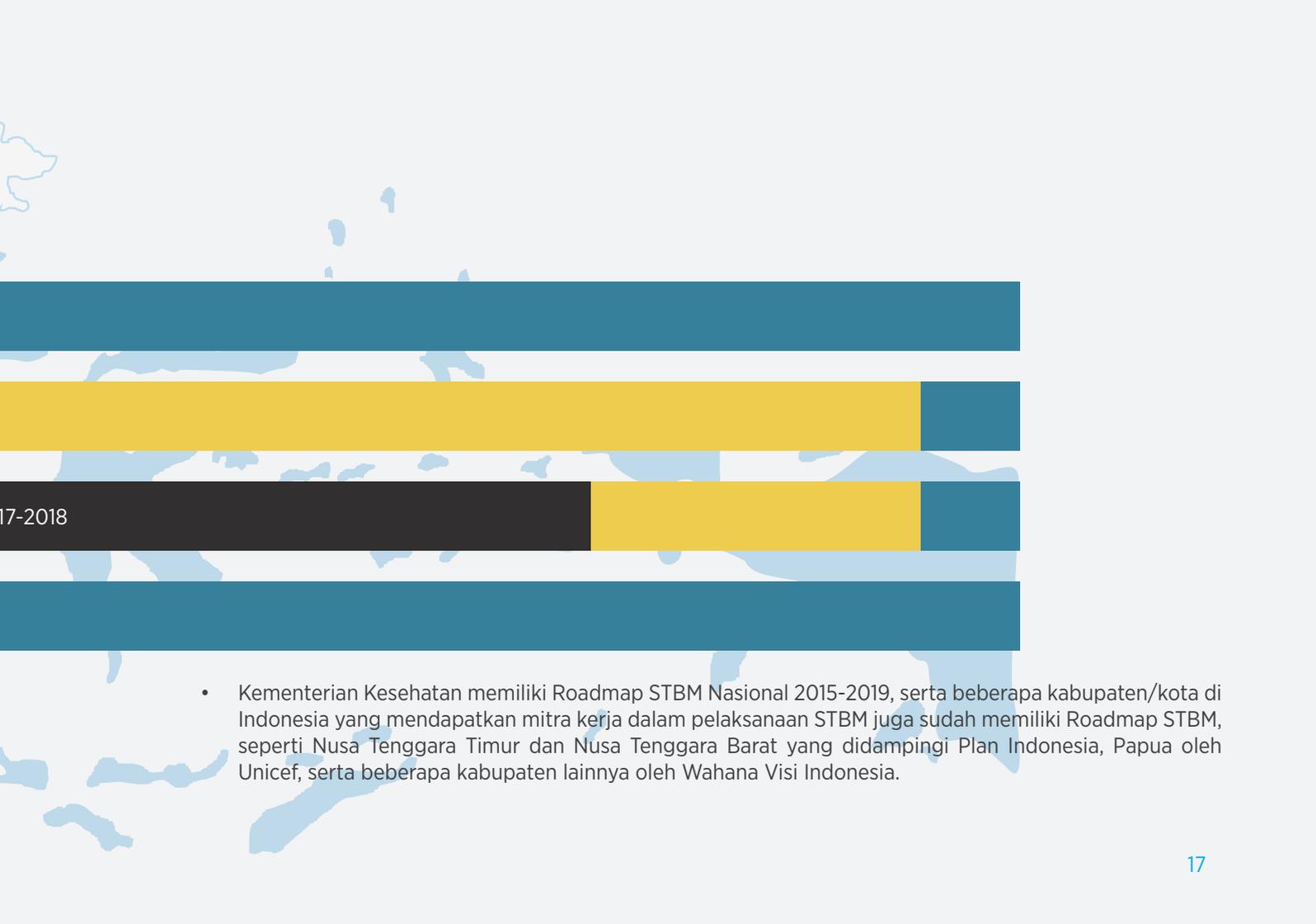
Perencanaan yang baik akan membawa program AMPL menjangkau seluruh wilayah kabupaten/kota sesuai dengan skala prioritas dan kebutuhan wilayahnya masing masing, sehingga penanganan AMPL memiliki platform bersama, lebih sinergis dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Beberapa perencanaan terkait AMPL yang dapat dimanfaatkan adalah : Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK), Rencana Aksi Daerah AMPL dan Roadmap STBM.

514 kabupaten/kota di Indonesia

489 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia telah memiliki SSK

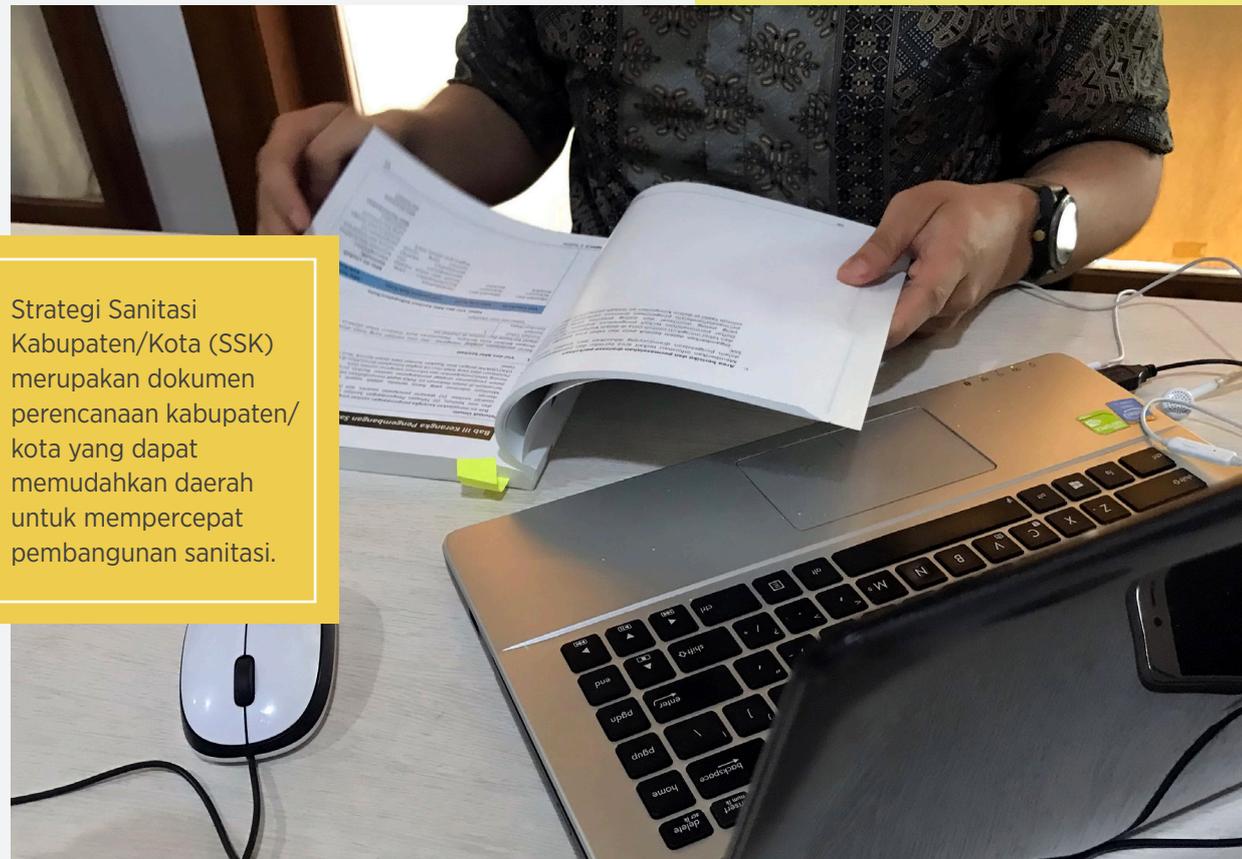
406 dari 489 kabupaten/kota yang telah memiliki SSK sudah melakukan pemutakhiran SSK di periode 20

233 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia sudah menyusun RAD AMPL didampingi PAMSIMAS



17-2018

- Kementerian Kesehatan memiliki Roadmap STBM Nasional 2015-2019, serta beberapa kabupaten/kota di Indonesia yang mendapatkan mitra kerja dalam pelaksanaan STBM juga sudah memiliki Roadmap STBM, seperti Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat yang didampingi Plan Indonesia, Papua oleh Unicef, serta beberapa kabupaten lainnya oleh Wahana Visi Indonesia.



Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK) merupakan dokumen perencanaan kabupaten/kota yang dapat memudahkan daerah untuk mempercepat pembangunan sanitasi.

Foto: PMU-PPSP



6. PEMBANGUNAN SEKTOR AIR MINUM

6.1 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Pengelolaan air minum oleh PDAM adalah bentuk pengelolaan dengan ciri memiliki badan hukum yang dapat bersifat profit atau non profit, serta pengambilan keputusan berada pada pengelola. Saat ini, beberapa PDAM juga sudah melakukan program layanan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah dengan tarif khusus, serta mempunyai Zona Air Minum Prima yang airnya dapat langsung diminum.

Apa yang harus dilakukan pemerintah?

Meningkatkan kapasitas dan tingkat kesehatan manajemen PDAM agar mampu melayani pelanggan sesuai dengan kapasitas terpasang, mengurangi angka kehilangan air, menjaga sumber mata air, serta meningkatkan laba perusahaan.

6.2 Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat

Sistem penyediaan air minum berbasis masyarakat adalah penyediaan air minum yang menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan dan penanggung jawab, mulai dari perencanaan, implementasi, dan pengelolaan sistem penyediaan air minum dilaksanakan oleh masyarakat dan/atau lembaga yang ditunjuk oleh masyarakat, yang tidak memerlukan legalitas formal serta penerima manfaat diutamakan.

Pada masyarakat setempat, dengan sumber investasi dapat berasal dari mana saja (kelompok, masyarakat, pemerintah, swasta ataupun donor).

Program PAMSIMAS merupakan contoh dalam penyediaan air minum berbasis masyarakat yang menjadi platform penyediaan air minum di perdesaaan karena perencanaannya dilaksanakan oleh masyarakat

(Rencana Kerja Masyarakat/RKM), dan pengelolaan yang dilakukan secara berbasis masyarakat (Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi - KPSPAMS). Sampai saat ini, Pamsimas telah menjangkau sebanyak 22.961 desa yang tersebar di 376 kabupaten/kota di 33 provinsi dan telah memberi manfaat terhadap lebih dari 16.7 juta penduduk Indonesia.

Apa yang harus dilakukan pemerintah?

Menyediakan sistem, mengembangkan dan membina KPSPAMS dan Asosiasi KPSPAMS serta mengembangkan sumber dana lainnya bersama mitra kerja.

Apa yang harus dilakukan masyarakat?

- Menyediakan biaya sambungan rumah
- Membayar iuran secara teratur
- Melakukan Gerakan Hemat Air:
 - Menggunakan air secukupnya:
 - Jangan berlama lama mandi
 - Matikan keran saat sikat gigi
 - Matikan keran saat sedang memakai sabun ketika CTPS
 - Tampung air hujan
 - Jangan abaikan kebocoran
- Menjaga kelestarian sumber mata air
 - Menggunakan air seperlunya
 - Mengambil dan menggunakan air yang berasal dari sumur resapan dengan sewajarnya
 - Tidak membuang sampah maupun limbah yang berpotensi mencemari lingkungan sumber daya air
 - Mengadakan reboisasi guna mengembalikan fungsi hutan dan tumbuhan

- Mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga ketersediaan air
- Mengawal prioritas pembangunan AMPL agar masuk dalam rencana pembangunan.
- Menyusun rencana kerja dan memantau kinerja dalam pengelolaan air minum.

6.3 Sarana Individual

- **Sumur Gali**

Sumur Gali adalah sarana untuk menyadap dan menampung air tanah dari akuifer yang digunakan sebagai sumber air baku untuk air minum.

- **Sumur Dalam**

Sumur dalam adalah bangunan/konstruksi sumur dengan kedalaman lebih dari 25 meter, biasanya dioperasikan dengan sistem pemompaan.

- **Sumur Pompa Tangan**

Sumur Pompa Tangan selanjutnya disebut SPT adalah sarana penyediaan air minum berupa sumur yang dibuat dengan membor tanah pada kedalaman tertentu sehingga diperoleh air sesuai dengan yang diinginkan.

- **Penampungan Air Hujan**

Penampungan Air Hujan selanjutnya disebut PAH adalah wadah untuk menampung air hujan sebagai air baku, yang penggunaannya bersifat individual atau skala komunal, dan dilengkapi saringan. PAH juga dipakai dalam pelaksanaan Sistem Drainase Berbasis Lingkungan (*Ecodrain*).



Suasana pembangunan menara air program PAMSIMAS yang melibatkan masyarakat.

Foto: Pokja PPAS

Apa yang harus dilakukan pemerintah?

Menyediakan panduan informasi teknologi sarana air minum individual, melakukan pengawasan terhadap kualitas air, serta menyediakan bantuan stimulan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Apa yang harus dilakukan masyarakat?

- Menyediakan biaya pembangunan sarana,
- Menjaga sumber/penampungan air bebas dari pencemaran (binatang, manusia, dan lain-lain)
- Melakukan perawatan sarana,
- Melakukan Gerakan Hemat Air,
- Menjaga kelestarian sumber mata air dengan membangun sumur resapan air.



Gunakan air seperlunya
hemat penggunaan air
di rumah tangga.
Berdasarkan buku
hasil penilaian kinerja
PDAM oleh BPPSPAM
2010-2016 rata-rata
pemakaian air rumah
tangga mencapai 142,7
liter/orang per hari.

Foto: Pokja PPAS

Gunakan air seperlunya
hemat penggunaan air
di rumah tangga



7. PEMBANGUNAN SEKTOR PENYEHATAN LINGKUNGAN

7.1 Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat

SPALD Terpusat adalah sistem pengelolaan yang dilakukan dengan mengalirkan air limbah domestik dari sumber secara kolektif melalui sistem perpipaan ke Sub-sistem Pengolahan Terpusat untuk diolah sebelum dibuang ke badan air permukaan. Jenis sistem ini adalah berdasarkan skalanya, yaitu skala kota dan permukiman. Biasanya, diikuti dengan adanya: **Unit Pelaksana Teknis Daerah SPALD** adalah unit yang dibentuk khusus untuk melakukan sebagian kegiatan Penyelenggaraan SPALD oleh Pemerintah Daerah, antara lain mengelola SPALD terpusat, sekaligus dengan mengelola IPLT dan LLTT.

7.2 Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat

SPALD Setempat, biasanya skala individual diperuntukkan untuk menyediakan sarana 1 (satu) unit rumah tinggal, biasanya dalam bentuk jamban dengan tangki septik. Konsekuensinya harus diikuti dengan adanya:

- **Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja**, yang selanjutnya disingkat IPLT adalah instalasi pengolahan air limbah yang dirancang hanya menerima dan mengolah lumpur tinja yang berasal dari Sub-sistem Pengolahan Setempat, atau sistem terpusat yang tidak memiliki unit pengolahan lumpur tinja.
- **Layanan lumpur tinja terjadwal (LLTT)** adalah layanan penyedotan lumpur tinja dari tangki-tangki septik yang dilakukan secara berkala sebagaimana diwajibkan pemerintah setempat.

Kondisi saat ini Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat dan Setempat

- Berdasarkan data dari Kementerian PUPR, dari 514 kabupaten/kota, hanya 13 kota/kabupaten yang memiliki SPALD-Terpusat skala kota, 253 kabupaten/kota memiliki IPLT, serta 248 kabupaten/kota memiliki SPALD-T skala permukiman. Artinya lebih dari separuh kabupaten/kota di Indonesia belum mengolah limbah domestik dengan aman.

- Berdasarkan data dari Kementerian PUPR, dari 514 kabupaten/kota, hanya 101 kabupaten/kota yang memiliki lembaga layanan dalam mengelola air limbah domestik (UPTD dan BUMD).
- Berdasarkan studi Bank Dunia pada tahun 2013, hampir 83% dari sistem sanitasi setempat – jamban dan tangki septik ada di lokasi yang sama – telah mencemari tanah dan permukaan air dengan buangan tinja, karena tangki septik dibangun tidak sesuai standard.

Apa yang harus dilakukan pemerintah?

- Menyediakan sarana SPALD sesuai kebutuhan dan perencanaan,
- Membangun SPALD-Terpusat di daerah padat perkotaan,
- Mengembangkan layanan lumpur tinja terjadwal dan mengelola IPLT, dapat melalui pengembangan UPTD SPALD,
- Melakukan pendampingan masyarakat agar kualitas tangki septik sesuai standar, serta mau melakukan penyedotan tinja secara berkala.

Apa yang harus dilakukan masyarakat?

- Menyediakan jamban dan menyambung pada sistem terpusat bila tersedia di lingkungan rumahnya, beserta membayar iuran
- Memperbaiki kualitas tangki septik agar sesuai dengan SNI
- Memperbaiki letak tangki septik/mengetahui letak outlet agar mudah melakukan penyedotan tinja
- Melakukan penyedotan secara berkala, 3-5 tahun sekali
- Menyediakan biaya penyedotan tangki septik sesuai dengan program LLTT.

Konsep Ideal Pengelolaan Air Limbah



7.3 Stop Buang Air Besar Sembarangan

Saat ini masih ada 9,36% atau sekitar 25 juta penduduk Indonesia yang mempraktekkan perilaku BABS di tempat terbuka. Untuk itu pemerintah mengembangkan STBM. STBM adalah sebuah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan.

Pilar pertama dari STBM adalah Stop BABS, suatu kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan.

Untuk itu, STBM saat ini telah dimanfaatkan sebagai salah satu strategi nasional untuk mencapai akses sanitasi dasar dengan mempercepat Stop BABS melalui kampanye hidup bersih sebagai gaya hidup.

Apa yang harus dilakukan pemerintah?

- Menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, agar masyarakat merubah perilakunya untuk BAB di jamban yang layak dan aman,
- Menganggarkan pelaksanaan STBM di wilayahnya.

Apa yang harus dilakukan masyarakat?

Merubah perilaku menjadi BAB di jamban yang layak dan aman, dengan menyediakan dan merawat sarana jamban keluarganya sesuai dengan kemampuannya.

7.4 Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci Tangan Pakai Sabun: Perilaku cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir.

Ada 7 waktu kritis untuk CTPS***:

1. Setelah BAB
2. Sebelum makan
3. Sebelum menyiapkan dan mengolah makanan
4. Setelah menceboki anak/bayi
5. Sebelum menyuapi dan menyusui bayi
6. Setelah memegang binatang
7. Setelah anak-anak bermain

Target sasaran edukasi CTPS adalah : ibu-ibu, anak-anak dan murid sekolah.

7.5 Drainase Lingkungan

Drainase adalah prasarana yang berfungsi mengalirkan air permukaan ke badan air atau ke bangunan resapan buatan. Drainase bertujuan untuk menjadikan infrastruktur kota yang aman, nyaman, bersih dan sehat. **Drainase berwawasan lingkungan** adalah pengelolaan drainase yang tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan. Dengan paradigma baru: Tampung, Resapkan, Alirkan dan Pelihara.

Salah satu bentuknya: Sistem Drainase Berbasis Lingkungan (*Ecodrain*), sedapat mungkin menahan dulu air dengan meresapkan ke dalam tanah melalui sumur resapan, penampungan air hujan, waduk, kolam retensi termasuk pengelolaan sampah agar tidak menyumbat saluran drainase.

***) Sumber Kementerian Kesehatan



Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu upaya efektif dalam memutus rantai penyakit diare

Foto: Pokja PPAS

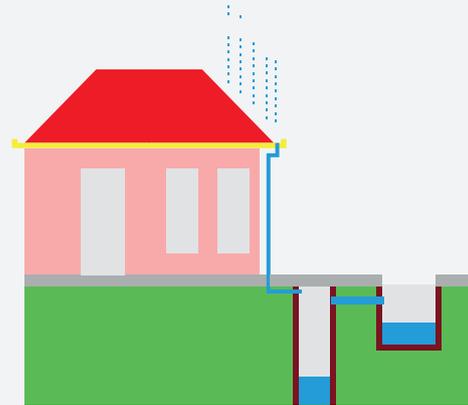
Drainase Berwawasan Lingkungan



Resapkan Air



Tampung Air



Alirkan Air

Drainase adalah prasarana yang berfungsi mengalirkan air permukaan ke badan air atau ke bangunan resapan buatan. Drainase bertujuan untuk menjadikan infrastruktur kota yang aman, nyaman, bersih dan sehat. **Drainase berwawasan lingkungan** adalah pengelolaan drainase yang tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan. Dengan paradigma baru: Tampung, Resapkan, Alirkan dan Pelihara.

Apa yang harus dilakukan pemerintah?

Menyiapkan sarana drainase lingkungan serta pengelola drainase lingkungan.

Apa yang harus dilakukan masyarakat?

- Merubah kebiasaan membuang sampah sembarangan, dengan tidak membuang sampah ke saluran dan badan air,
- Memelihara saluran air di sekitar rumah,
- Membangun resapan buatan berupa sumur resapan sesuai dengan kemampuan
- Menahan dan meresapkan air kedalam tanah.

7.6 Pengelolaan Sampah Domestik

Reduksi sampah dengan 3R

Menurut UU No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Untuk meringankan beban lingkungan, masyarakat harus berperan aktif dalam mengurangi sampah. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan pada skala rumah tangga yaitu 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) : (1) *Reduce* : Mengurangi atau mencegah timbulnya sampah, misalnya membawa barang belanjaan dengan menggunakan tas daripada meminta kantong plastik ke petugas kasir; (2) *Reuse* : Menggunakan barang-barang yang dapat dipakai berulang kali, misalnya menggunakan botol air minum/ tumbler daripada air minum kemasan; dan (3) *Recycle* : mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak lagi dipakai sehingga kembali memiliki nilai pakai/ nilai guna, misalnya mendaur ulang kertas/ gelas plastik bekas menjadi kerajinan tangan.

Apa yang harus dilakukan pemerintah?

- Menyiapkan sarana 3R,
- Menyiapkan sistem pengangkutan sampah yang sudah terpilah,
- Memberikan pendampingan pelaksanaan 3R,
- Menyiapkan pengelola 3R.
- Membantu menyiapkan iklim yang kondusif, misalnya dengan menghubungkan sektor informal (pemulung, pengepul) dengan sistem pengelolaan sampah, mencarikan pasar untuk produk 3R, dan melakukan kompetisi pengelolaan 3R antar wilayah

Apa yang harus dilakukan masyarakat?

- Merubah kebiasaan membuang sampah sembarangan, termasuk tidak membuang sampah ke saluran dan badan air
- Melakukan pemilahan sampah
- Melakukan daur ulang sampah
- Membuat komposting

Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah

Bank sampah merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah, konsepnya adalah mengumpulkan sampah anorganik untuk kemudian dipilah, serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah.



Tidak hanya bermanfaat mengurangi tumpukan sampah di rumah tangga, keberadaan Bank Sampah telah terbukti bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Foto: Pokja PPAS

Warga yang menabung (menyerahkan sampah) disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah senilai uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, untuk kemudian diolah dan/ dijual kepada pihak lain. Hasil olahan sampah tersebut dapat berupa pupuk kompos, atau dicacah dan dicetak menjadi buliran plastik.

Apa yang harus dilakukan pemerintah?

- Menyiapkan panduan pengelolaan Bank Sampah,
- Menyelenggarakan pelatihan pengelolaan Bank Sampah,
- Menyediakan stimulan sarana dan prasarana Bank Sampah,
- Menggalang kerja sama dengan mitra kerja dalam rangka pengembangan dan pendampingan Bank Sampah,
- Melakukan kompetisi Bank Sampah antar wilayah.

Apa yang harus dilakukan masyarakat?

- Merubah kebiasaan membuang sampah, dengan melakukan pemilahan, sehingga sampah yang memiliki nilai ekonomi dapat terkumpul untuk dikelola oleh Bank Sampah
- Bersedia menjadi pengelola Bank Sampah
- Melakukan penyuluhan tentang Pengelolaan Bank Sampah.

7.7 Sanitasi Sekolah & Manajemen Kebersihan Menstruasi

Mengapa Sanitasi Sekolah Penting?

- **Kesehatan**

Sanitasi sekolah merupakan langkah awal mewujudkan lingkungan belajar yang sehat. Lingkungan sekolah yang sehat mampu mencegah penyebaran penyakit. Misalnya: Ketersediaan sarana dan pembiasaan CTPS dapat menurunkan risiko anak-anak terkena penyakit diare.

- **Pendidikan**

Sanitasi sekolah berperan dalam peningkatan kualitas kesehatan anak sekolah. Hal ini berdampak pada menurunnya angka ketidakhadiran anak-anak di sekolah akibat sakit sebesar 21-58%****.

- **Kesetaraan Gender**

Sanitasi Sekolah yang layak mendorong kesetaraan gender. Studi UNESCO menemukan bahwa secara global, 1 dari 5 anak perempuan yang berusia diatas SD terpaksa putus sekolah, salah satunya karena fasilitas sanitasi yang tidak layak di sekolah dalam mendukung kebutuhan khusus anak perempuan ketika mereka sedang mengalami menstruasi.

- **Agen perubahan**

Sanitasi sekolah merupakan jalur terbaik untuk menjangkau masyarakat. Anak usia sekolah diharapkan dapat menjadi agen perubahan PHBS di keluarga dan pertemanan, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku di masyarakat.

****) Dari buku WASH IN SCHOOL IN INDONESIA - an overview, UNICEF 2016

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

- **Apa itu Manajemen Kebersihan Menstruasi?**

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Perempuan harus dapat menggunakan pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, dan memiliki akses untuk membuangnya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga. (WHO/UNICEF *Joint Monitoring Programme*)

- **Waktu mengganti pembalut**

3-4 jam sekali: saat mandi pagi, saat disekolah, setelah pulang sekolah, saat mandi sore, sebelum makan malam, dan sebelum tidur

- **Peran Orang Tua dan Guru**

Menjadi sumber informasi yang akurat dan menyeluruh

- **Peran anak laki laki**

Anak laki laki perlu memahami apa itu menstruasi, agar anak laki laki dapat memperlakukan teman, kakak dan adiknya dengan rasa hormat.

Kondisi Sanitasi Sekolah Saat Ini



1 DARI 3 SEKOLAH DI INDONESIA
TIDAK MEMILIKI AKSES AIR MINUM



12,09%
ATAU 25.835 SEKOLAH
DI INDONESIA
TIDAK MEMILIKI JAMBAN



35.19%
ATAU 75.193 SEKOLAH
DI INDONESIA
TIDAK MEMILIKI
SARANA CUCI TANGAN

SATU DARI DUA SEKOLAH DI INDONESIA TIDAK MEMILIKI JAMBAN YANG TERPISAH
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN



1:117
RASIO JAMBAN
UNTUK SISWA PEREMPUAN



1:122
RASIO JAMBAN
UNTUK SISWA LAKI-LAKI



Sosialisasi MKM yang berlangsung hangat di Tasikmalaya

Foto: SNV



8. PENDANAAN

8.1 Sumber pendanaan

Pemerintah Pusat

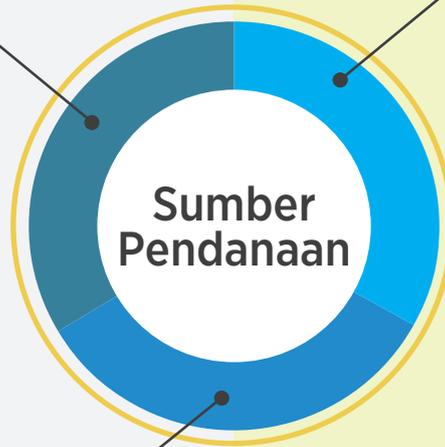
Dana Alokasi Khusus Air Minum dan Sanitasi, Hibah APBN (Sanitasi, Air Minum, Air Limbah Setempat), PAMSIMAS, Dana Desa

Mitra Kerja

- Dana masyarakat
- Dana CSR BUMN dan swasta,
- Dana ZISWAF,
- Dana melalui kegiatan mitra pembangunan: sAIG, IUWASH Plus, Unicef, Plan Indonesia, SNV, Simavi, Wahana Visi Indonesia, dan lain-lain

Pemerintah Daerah

Program air minum dan sanitasi melalui APBD provinsi dan kabupaten/kota



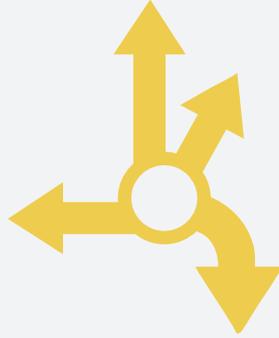
Apa yang harus dilakukan pemerintah?

1. Menyiapkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pemenuhan AMPL
2. Memastikan tercukupinya anggaran sektor AMPL
3. Efektifitas dan optimalisasi penyerapat anggaran sektor AMPL

Apa yang harus dilakukan masyarakat?

Menjadikan gaya hidup lebih sehat dan lebih bersih dengan kesediaan melakukan investasi dalam layanan AMPL.

Masyarakat harus
menjadikan gaya hidup
lebih sehat dan lebih bersih
dengan kesediaan
melakukan investasi
dalam layanan AMPL



9. APA YANG HARUS KITA LAKUKAN?

9.1 Urusan Kita Bersama

Air Minum dan Penyehatan Lingkungan adalah kebutuhan dasar hidup kita semua, oleh karena itu AMPL adalah Urusan Kita Bersama. Seluruh pemangku kepentingan AMPL, wajib untuk menjadikan AMPL sebagai prioritas pembangunan. Seluruh masyarakat menjadikan AMPL sebagai prioritas kebutuhan hidup seluruh keluarga di Indonesia, sehingga menjadi gaya hidup sehat dan bersih.

9.2 Sinergi pemerintah pusat dan daerah

Mengingat target pembangunan internasional maupun nasional yang sudah disepakati, yang harus segera kita lakukan adalah membangun koordinasi dan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah agar melakukan percepatan pembangunan, di wilayahnya masing masing. Untuk itu, diperlukan perencanaan dan mengembangkan pembiayaan alternatif dalam mendukung pemerintah daerah untuk mencapai seluruh masyarakat mendapatkan akses air minum dan sanitasi serta pengelolaan air limbah aman; melakukan proses pembelajaran antar sesama pelaku sebagai bagian dari penguatan kapasitas pemerintah daerah.

9.3 Kolaborasi seluruh pemangku kepentingan AMPL

Untuk mencapai target pembangunan AMPL, upaya kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan harus terjadi, termasuk kerjasama dengan sektor swasta untuk pembiayaan, peningkatan kualitas layanan, inovasi, marketing dan advokasi. Sebagai contoh beberapa CSR telah membangun sistem penyediaan air minum berbasis masyarakat di Indonesia. Sementara beberapa Lembaga internasional membantu pelaksanaan STBM di beberapa provinsi Indonesia. Sedangkan BAZIS sudah mulai melakukan pembiayaan pengadaan jamban keluarga dengan pendekatan STBM di Nusa Tenggara Barat.



Butuh kolaborasi semua pihak dalam menyuksekkan pembangunan sektor air minum dan sanitasi.

Foto: Pokja PPAS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01

Target Pembangunan AMPL dan Cakupan Layanan Saat Ini

Lampiran 02

Perencanaan Pembangunan AMPL

Lampiran 03

Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD)

Lampiran 04

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Lampiran 01 Target Pembangunan AMPL dan Cakupan Layanan Saat Ini

1. Internasional

Target 6 SDG 2030, Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua:

- 6.1 Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan adil terhadap air minum yang aman dan terjangkau untuk semua
- 6.2 Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang layak dan adil untuk semua dan mengakhiri buang air di tempat terbuka, dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan perempuan dan anak perempuan serta mereka yang berada dalam situasi rentan
- 6.3 Pada tahun 2030, memperbaiki kualitas air dengan mengurangi polusi, menghapuskan pembuangan limbah dan meminimalisir pembuangan bahan kimia dan materi berbahaya, mengurangi separuh dari proporsi air limbah yang tidak diolah dan secara substansial meningkatkan daur ulang serta penggunaan ulang yang aman secara global

2. Nasional

Sesuai dengan Prioritas Nasional pada RPJMN Teknokratik tahun 2020-2024, penyediaan air minum dan sanitasi telah diprioritaskan dalam Prioritas Nasional 5 Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar dengan kegiatan prioritas Penyediaan Akses Air Minum dan Sanitasi yang Layak dan Aman yang dapat dicapai melalui: Peningkatan akses air limbah, pembangunan sistem pengelolaan sampah, pembangunan sambungan rumah untuk akses air minum, serta pembinaan, pengaturan, dan pengawasan penyelenggaraan air minum dan sanitasi yang layak dan aman

RPJMN 2020 - 2024:

- **Air Minum**
100% masyarakat mendapatkan akses air minum
- **Sanitasi**

90% masyarakat mendapatkan akses sanitasi layak (termasuk 20% di antaranya adalah akses aman/*safely managed*).

3.. Kondisi Cakupan Layanan saat ini

- **Cakupan air minum**

Cakupan layanan air minum tahun 2018 adalah 61,29% untuk akses layak dengan 20,29% untuk akses perpipaan.

- **Cakupan sanitasi**

Cakupan layanan sanitasi hingga tahun 2018 adalah sebesar 74,58% untuk akses layak, termasuk 7,42% untuk akses aman. Selain itu, Indonesia juga berhasil menurunkan angka BABS di tempat terbuka dari yang awalnya sebesar 32 juta penduduk di tahun 2015 menjadi 25 juta penduduk (9,36%) di tahun 2018.

Lampiran 02 Perencanaan Pembangunan AMPL

Perencanaan yang baik akan membawa program air minum dan sanitasi menjangkau seluruh wilayah kabupaten/kota sesuai dengan skala prioritas dan kebutuhan wilayahnya masing-masing, sehingga penanganan air minum dan sanitasi menjadi lebih sinergi dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di kabupaten/kota. Beberapa perencanaan terkait air minum dan sanitasi yang dapat dimanfaatkan adalah:

1. Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK)

Sebagai Platform Pembangunan Sanitasi, berisikan:

- a. Pemetaan kondisi:
 - Profil layanan sanitasi
 - Area berisiko sanitasi (Penentuan wilayah prioritas)
- b. Perumusan strategi pencapaian target:
Aspek peraturan, kelembagaan, pendanaan, peran serta masyarakat, partisipasi dunia usaha, komunikasi.
- c. Kerangka Pengembangan (Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang)
- d. Perencanaan Program dan Kegiatan:

- Rencana Investasi
- Lokasi program dan kegiatan
- Peran stakeholder

SSK sebagai platform sinergi pembiayaan sanitasi di Kabupaten/Kota

e. Mekanisme Monitoring-Evaluasi Capaian SSK

Saat ini 489 dari 507 kabupaten/kota di Indonesia telah memiliki SSK dan 406 kabupaten/kota di antaranya sudah memutakhirkan SSK nya di periode 2017-2018. Di antara kabupaten/kota yang sudah memiliki dokumen SSK tersebut, saat ini sudah ada 4 kabupaten/kota di 2 provinsi yang telah memperoleh pendampingan implementasi SSK. Untuk tahun ini, pendampingan implementasi SSK akan diberikan kepada 20 kabupaten/kota lainnya yang tersebar di 10 provinsi.

2. Rencana Aksi Daerah AMPL

PAMSIMAS telah memberikan pendampingan kepada 233 kabupaten/kota dalam penyusunan Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (RAD AMPL), sebagai rencana daerah dalam penyediaan pelayanan air minum dan kesehatan lingkungan untuk 5

(lima) tahun. Hal ini dilakukan untuk melanjutkan apa yang sudah dicapai melalui PAMSIMAS, yang bertujuan dalam:

- Menjadi acuan bagi program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab untuk bidang AMPL dan menjadi acuan bagi Pemda dalam pengembangan program AMPL dalam 5 (lima) tahun.
- Menjadi instrumen sinkronisasi program-program pelayanan AMPL dari berbagai sumber pembiayaan serta pengadopsian pendekatan AMPL berbasis masyarakat.
- Memuat: (1) permasalahan dan isu strategis, (2) tujuan dan sasaran, (3) strategi dan kebijakan, (4) program dan kegiatan prioritas, serta (5) indikasi kebutuhan investasi dalam penyediaan layanan air minum dan kesehatan lingkungan, baik yang berbasis lembaga maupun yang berbasis masyarakat, dalam rangka mendukung percepatan pencapaian target air minum dan sanitasi.

Saat ini telah terdapat 233 kabupaten/kota yang sudah menyusun RAD AMPL dari 507 kabupaten/kota di Indonesia yang didampingi PAMSIMAS

3. Roadmap STBM

Roadmap STBM bertujuan untuk:

- Menyediakan informasi dan panduan bagi pelaksana STBM mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan baik dalam penyelenggaraan maupun pelaksanaan STBM.
- Menyediakan acuan dalam perencanaankegiatan dan penyusunan anggaran STBM bagi Kementerian Kesehatan dan kementerian terkait, pemerintah daerah dan pemerintah desa/kelurahan.
- Menyediakan data dan informasi untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan STBM.

Saat ini Kementerian Kesehatan memiliki Roadmap STBM Nasional 2015-2019, dan beberapa kabupaten/kota di

Indonesia yang mendapatkan mitra kerja dalam pelaksanaan STBM sudah memiliki Roadmap STBM. Provinsi dengan kabupaten/kota yang memperoleh pendampingan dari mitra adalah NTT dan NTB yang didampingi Plan Indonesia, Papua oleh Unicef, serta beberapa kabupaten lainnya yang didampingi oleh Wahana Visi Indonesia.

Lampiran 03 Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD)

1. Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat

SPALD Terpusat yang selanjutnya disebut SPALD-T adalah sistem pengelolaan yang dilakukan dengan mengalirkan air limbah domestik dari sumber secara kolektif ke Sub-sistem Pengolahan Terpusat untuk diolah sebelum dibuang ke badan air permukaan.

Cakupan pelayanan SPALD-T terdiri atas:

- SPALD skala perkotaan diperuntukkan bagi lingkup perkotaan dan/atau regional dengan minimal layanan 20.000 (dua puluh ribu) jiwa.
- SPALD permukiman diperuntukkan bagi lingkup permukiman dengan layanan 50 - 20.000 jiwa.
- SPALD skala Kawasan tertentu diperuntukkan bagi kawasan komersial dan kawasan rumah susun.

2. Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat

SPALD Setempat, biasanya skala individual diperuntukkan untuk menyediakan sarana 1 (satu) unit rumah tinggal, biasanya dalam bentuk tangki septik. Konsekuensinya, harus tersedia:

- Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja, yang selanjutnya disingkat IPLT adalah instalasi pengolahan air limbah yang dirancang hanya menerima dan mengolah lumpur tinja yang berasal dari Sub-sistem Pengolahan Setempat.
- Layanan lumpur tinja terjadwal (LLTT) adalah layanan penyedotan lumpur tinja dari tangki-tangki septik yang dilakukan secara berkala sebagaimana diwajibkan pemerintah setempat.

Pengelolaan SPALD, biasanya dilengkapi dengan:

- Unit Pelaksana Teknis Daerah SPALD adalah unit yang dibentuk khusus untuk melakukan sebagian kegiatan Penyelenggaraan SPALD oleh Pemerintah Daerah, antara lain mengelola SPALD Terpusat, sekaligus mengelola IPLT dan LLTT.

Lampiran 04 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

1. Pengertian STBM

STBM adalah sebuah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Sedangkan pemicuan adalah kegiatan untuk memfasilitasi masyarakat dalam melakukan analisis terkait perilaku higienitas dan sanitasi, dengan tujuan adalah agar masyarakat mau mengubah perilaku higienitas dan sanitasinya menjadi lebih baik.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh STBM adalah mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya.

STBM saat ini telah dimanfaatkan sebagai salah satu strategi nasional untuk mencapai akses sanitasi dasar:

Mempercepat Stop BABS melalui kampanye hidup bersih sebagai gaya hidup, dalam rangka mencapai 100% seluruh masyarakat mendapatkan layanan sanitasi dasar

2. Lima Pilar STBM

1. **Stop Buang Air Besar Sembarangan:** Suatu kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan.
2. **Cuci Tangan Pakai Sabun:** Perilaku cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir.
3. **Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga yang Aman:** Suatu proses pengolahan, penyimpanan dan pemanfaatan air minum dan air yang digunakan untuk produksi makanan dan keperluan oral lainnya, serta pengelolaan makanan yang aman di rumah tangga yang meliputi 6 prinsip Higiene Sanitasi Pangan: (1) Pemilihan bahan makanan, (2) Penyimpanan bahan makanan, (3) Pengolahan bahan makanan, (4) Penyimpanan makanan, (5) Pengangkutan makanan, (6) Penyajian makanan.

4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga:

Pengelolaan sampah yang aman adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan atau pembuangan dari material sampah dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan.

5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga:

Proses pengelolaan limbah cair yang aman pada tingkat rumah tangga untuk menghindari terjadinya genangan air limbah yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan

3. Kunci keberhasilan

- Peningkatan kebutuhan sanitasi, melalui kegiatan pemicuan, serta pendampingan pasca pemicuan
- Peningkatan penyediaan sanitasi, melalui penyediaan informasi pilihan teknologi, penyediaan tukang dan wirausaha sanitasi, mekanisme kredit mikro
- Peningkatan lingkungan yang kondusif, melalui kegiatan advokasi sehingga STBM menjadi prioritas pembangunan dan Gerakan Bersama, mempunyai regulasi, serta mendapatkan dukungan Dana Desa maupun sumber pendanaan kreatif lainnya.

4. Pesan Kunci 5 Pilar STBM

Pesan Pilar 1: Stop Buang Air Besar Sembarangan

- Gunakan jamban untuk BAB, termasuk anak-anak
- Siramlah jamban setelah digunakan
- Bersihkan popok sekali pakai dari tinja di jamban sebelum diletakkan di tempat sampah

Pesan Pilar 2: Cuci Tangan Pakai Sabun

Selalu mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir:

- Setelah BAB (Buang Air Besar)
- Sebelum makan
- Sebelum menyiapkan makanan
- Setelah menceboki anak/bayi
- Sebelum menyuapi dan menyusui bayi
- Setelah anak-anak bermain
- Setelah memegang binatang

Pesan Pilar 3: Pengelolaan Air Minum & Makanan Rumah Tangga

- Gunakan air dari sumber yang terlindungi dan aman

- Simpan air dan makanan di tempat yang bersih dan tertutup
- Minum air yang telah direbus sampai mendidih
- Konsumsi makanan yang sudah dimasak sampai matang
- Gunakan peralatan makan dan memasak yang bersih
- Makanan harus dimakan kurang dari 4 jam setelah matang
- Gunakan bahan pangan kemasan yang tidak kadaluarsa
- Rebus peralatan makan dan minuman untuk anak usia di bawah dua tahun

Pesan Pilar 4: Pengamanan Sampah Rumah Tangga

- Pastikan tempat tinggal bersih, tidak ada sampah berserakan
- Masukkan sampah pada tempat sampah tertutup
- Bungkuslah pembalut dan popok sekali pakai sebelum dimasukkan ke tempat sampah tertutup
- Dilarang membakar sampah
- Lakukan pemisahan sampah untuk

mendukung 3R

- Jauhkan tempat pembuangan sampah dari sumber air dan dapur umum

Pesan Pilar 5: Pengamanan Limbah Rumah Tangga

- Buat dan jagalah kebersihan saluran pembuangan untuk air limbah agar tidak terjadi penyumbatan
- Buat dan jagalah kebersihan lubang resapan air untuk mencegah terjadinya genangan air
- Pisahkan sampah sisa makanan dari air limbah cuci dan masak
- Salurkan air limbah bekas cuci dan masak ke lubang resapan, atau manfaatkan untuk menyiram tanaman

5. Hasil yang diperoleh/Capaian STBM

Saat ini telah 1 Provinsi Bebas Buang Air Besar Sembarangan (ODF: *Open Defecation Free*), 23 Kabupaten/Kota ODF, serta 4.890 Desa/kelurahan ODF.

6. Kerja sama dengan mitra

STBM sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan akses sanitasi, telah menarik perhatian mitra kerja. Unicef dan Plan Indonesia telah lama berprogram di

Indonesia bagian timur, antara lain di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Begitu juga dengan Wahana Visi Indonesia. Sedang CSR, antara lain Adaro Energi di Kalimantan Selatan. SNV di Lampung, Simavi di provinsi Papua.

7. Kerja sama program

- Pendekatan STBM dimanfaatkan sebagai syarat untuk penyediaan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat oleh PAMSIMAS
- Pendekatan STBM dimanfaatkan oleh Sanimas/SLBM
- Pendekatan STBM dimanfaatkan oleh Program Penanganan Stunting
- Pendekatan STBM untuk Penanganan Kesehatan Lingkungan Kondisi Darurat Bencana
- Cuci Tangan Pakai Sabun dilakukan di masyarakat Perkotaan dan Perdesaan

REFERENSI:

1. Permen PUPR No 12 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan
2. Permen PU No 1 Tahun 2009 tentang Sistem Penyediaan Air Minum
3. Permen PUPR No 4 Tahun 2017 tentang Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik
4. Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024 bidang perkotaan, perumahan, dan permukiman, Bappenas 2018
5. Roadmap STBM Nasional 2015-2019, Kementerian Kesehatan, 2015
6. Juknis RAD AMPL 2016, Pamsimas
7. Roadmap Sanitasi Sekolah, Khamim, Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Forum Kajian Pembangunan Smeru, 17 Oktober 2018
8. Panduan Pemicuan STBM Untuk Keadaan Darurat Bencana, Kementerian Kesehatan, Maret 2019
9. Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
10. Profil Sanitasi Sekolah, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, Pusat Data Statistik Pendidikan & Kebudayaan, kerja sama dengan Unicef, Jakarta, 2017
11. Dokumen Hasil dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, 2015
12. Kebijakan Pembangunan AMPL Berbasis Masyarakat, Bappenas, 2003
13. WHO/UNICEF *Joint Monitoring Programme. Meeting Report of the JMP Post-2015*
14. Advokasi Learning Sanitasi, AKKOPSI – Bappenas, Makassar, 12-13 Februari 2019
15. Poster Manajemen Kesehatan Menstruasi, Pokja AMPL Lombok Utara, Yayasan Plan Internasional Indonesia, Simavi
16. Cara Menjaga Kelestarian Air yang harus Anda Lakukan, Oaecwater.org, 21 Juli 2018
17. Detik Health, Hari Air Sedunia, 5 Cara Mudah Menghemat Air, Agar Kamu Bisa Selamatkan Dunia, 22 Maret 2019

18. Detik Health, Tiga langkah Hemat Air Di Rumah, 24 Januari 2019
19. <http://blogs.worldbank.org/eastasiapacific/id/penyedotan-tangki-septik-di-indonesia>
20. <http://suplirahim1960.blogspot.com/2013/drainase-berwawasan-lingkungan.html>

PENYUSUN:

PENANGGUNG JAWAB

Tri Dewi Virgiyanti - Direktur Perkotaan Perumahan dan Permukiman Bappenas/Ketua I Pokja PPAS Nasional
Wahanudin - Kepala PMU Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP)

PENULIS

Nur Apriatman

EDITOR

Aldy Mardikanto, Cheerli, Putri Sortaria

TATA LETAK DAN PERWAJAHAN

Asep Muhaemin

KONTRIBUTOR

Magdalena, Nurul Maulidia Fraditsi, Nadia Iasniasi, Ryannisa Tritama, Alieftyo Pramanda, Larissa Arindini,

PENERBIT

Sekretariat Kelompok Kerja Pembangunan Perumahan, Permukiman, Air Minum dan Sanitasi
(Pokja PPAS) Nasional

KREDIT FOTO

PMU - PPSP, Pokja PPAS Nasional, SNV



ALAMAT PENERBIT

Sekretariat PMU - PPSP

Jl. Lembang No. 35, Menteng, Jakarta Pusat 10310

Telepon : 021-31903909

Fax. : 021-3924113

Email : sekretariatpmu@yahoo.com

Website : www.nawasis.org



**Sekretariat Kelompok Kerja Pembangunan
Perumahan, Permukiman, Air Minum dan
Sanitasi (PPAS) Nasional**

Jl. Lembang No. 35, Menteng, Jakarta Pusat 10310

Telepon : 021-31903909

Fax. : 021-3924113

Email : sekretariatpmu@yahoo.com

Website : www.nawasis.org